

Pengalaman Ibu Hamil dalam Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan di Klinik Praktik Mandiri Bidan Ida Fa Subang

Yunita Sarah Nadeak^{1*}, Ricka Yuliassyahadah²

^{1,2}Akademi Keperawatan Kebonjati Bandung, Indonesia

Email: yunitasarahnadeak9@gmail.com¹, razan.rameyza@gmail.com²

*Penulis Korespondensi : yunitasarahnadeak9@gmail.com

Abstract. *Danger signs in pregnancy are conditions that can threaten the safety of both mother and fetus if not recognized and managed appropriately. Limited knowledge and understanding among pregnant women regarding these danger signs remain a contributing factor to pregnancy complications. This study aimed to explore the experiences of pregnant women in recognizing danger signs of pregnancy at the Independent Midwifery Practice Clinic of Ida FA, Subang, covering knowledge, sources of information, perception, and response. A qualitative descriptive design was used. Informants were selected through purposive sampling among pregnant women attending antenatal care (ANC) at the clinic, with the final number of informants determined by data saturation [insert final number]. Data were collected through in-depth interviews, recorded, transcribed, and analyzed using the interactive Miles and Huberman model. Five main themes emerged: (1) knowledge of danger signs, (2) experiences of pregnancy complaints, (3) sources of information, (4) responses toward danger signs, and (5) barriers to recognition. Most informants recognized common danger signs such as bleeding and severe abdominal pain, although their understanding remained limited; health workers were the most trusted source of information; and responses varied from seeking immediate care to delaying treatment. The study concludes that pregnant women's knowledge and responses toward danger signs remain variable and are influenced by prior pregnancy experience, sources of information, and the quality of health education received. More contextual and sustained health education from midwives and nurses is needed to improve pregnant women's preparedness for maternal emergencies.*

Keywords: *Danger Signs of Pregnancy; Experience; Knowledge; Pregnant Women; Qualitative Research.*

Abstrak. Tanda-tanda bahaya pada kehamilan merupakan kondisi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin jika tidak dikenali serta ditangani secara tepat. Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya ini masih menjadi faktor pendorong terjadinya komplikasi kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan di Klinik Praktik Mandiri Bidan Ida FA, Subang, yang mencakup pengetahuan, sumber informasi, persepsi, dan respon. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Informan dipilih melalui purposive sampling di antara ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care/ANC) di klinik tersebut, dengan jumlah akhir informan ditentukan oleh kejenuhan data [masukkan jumlah akhir]. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, direkam, ditranskripsi, dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Terdapat lima tema utama yang muncul: (1) pengetahuan tentang tanda bahaya, (2) pengalaman keluhan kehamilan, (3) sumber informasi, (4) respon terhadap tanda bahaya, dan (5) hambatan dalam pengenalan. Sebagian besar informan mengenali tanda bahaya umum seperti perdarahan dan nyeri perut hebat, meskipun pemahaman mereka masih terbatas; tenaga kesehatan merupakan sumber informasi yang paling dipercaya; serta respon bervariasi dari mencari perawatan segera hingga menunda pengobatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan respon ibu hamil terhadap tanda bahaya masih bervariasi dan dipengaruhi oleh pengalaman kehamilan sebelumnya, sumber informasi, serta kualitas edukasi kesehatan yang diterima. Edukasi kesehatan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan dari bidan dan perawat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi kegawatdaruratan maternal.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Pengalaman; Penelitian Kualitatif; Pengetahuan; Tanda Bahaya Kehamilan.

1. PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan maternitas masih menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kematian ibu di dunia. Data World Health Organization (WHO, 2023) menunjukkan bahwa ratusan ribu perempuan meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, padahal sebagian besar kematian tersebut sesungguhnya dapat dicegah melalui

deteksi dini dan penanganan yang tepat. Tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, nyeri kepala hebat, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, penurunan gerakan janin, serta ketuban pecah sebelum waktunya merupakan indikator penting risiko komplikasi kehamilan yang memerlukan penanganan segera (Prawirohardjo, 2020).

Survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Praktik Mandiri Bidan Ida FA Subang pada Maret–April 2026 menemukan bahwa pemahaman ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan masih belum optimal. Sebagian besar ibu hanya mampu menyebutkan satu hingga dua tanda bahaya, seperti perdarahan, sementara tanda lain seperti nyeri kepala hebat, pembengkakan wajah dan tangan, penurunan gerak janin, serta ketuban pecah dini belum dipahami secara menyeluruh. Selain keterbatasan pengetahuan, ditemukan pula variasi dalam cara ibu memaknai gejala yang dialami — sebagian menganggap keluhan seperti pusing atau bengkak kaki sebagai hal yang wajar sehingga tidak segera memeriksakan diri. Perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan juga belum optimal, karena masih ada ibu yang datang ke klinik hanya saat mengalami keluhan tertentu, bukan untuk pemeriksaan antenatal care (ANC) rutin.

Ketidakmampuan mengenali tanda bahaya secara tepat dapat menyebabkan keterlambatan pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan. Dalam konsep *three delays*, keterlambatan mengenali masalah dan memutuskan mencari pelayanan kesehatan merupakan tahap awal yang sangat menentukan dan akan berdampak pada keterlambatan tahap berikutnya (Thaddeus & Maine, 1994). Penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik ini umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hubungan antarvariabel, sehingga belum mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana ibu hamil memahami, menafsirkan, dan merespons pengalaman kehamilannya sendiri. Padahal, cara ibu mengenali dan merespons tanda bahaya tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman, persepsi, latar belakang pendidikan, dan konteks sosial-budaya yang melingkupinya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan di Klinik Praktik Mandiri Bidan Ida FA Subang, mencakup karakteristik informan, pengetahuan, sumber informasi, persepsi, respons, serta faktor-faktor dan hambatan yang memengaruhi kemampuan ibu dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat, dalam merancang edukasi kesehatan yang lebih kontekstual dan tepat sasaran bagi ibu hamil.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi pengalaman ibu hamil secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di Klinik Praktik Mandiri Bidan Ida FA Subang pada [isi periode pelaksanaan penelitian]. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu ibu hamil trimester I, II, dan III yang melakukan pemeriksaan ANC di klinik, bersedia menjadi informan dan menandatangani informed consent, serta mampu menceritakan pengalaman kehamilannya secara langsung. Ibu hamil dengan kondisi kegawatdaruratan, gangguan komunikasi berat, atau yang tidak bersedia berpartisipasi dikeluarkan dari penelitian. Jumlah informan tidak ditentukan di awal, melainkan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan tema baru; pada penelitian ini jumlah informan berkisar 5–10 orang [isi jumlah final].

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) yang bersifat semi-terstruktur, menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, dengan durasi sekitar 30–60 menit per informan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument), dibantu instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, alat perekam, dan buku catatan lapangan (field notes). Data sekunder diperoleh dari literatur keperawatan maternitas, jurnal terdahulu, dan pedoman Kementerian Kesehatan sebagai penguat landasan teori.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif deskriptif, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Proses analisis mencakup transkripsi hasil wawancara, coding, kategorisasi data, dan penentuan tema utama. Keabsahan data dijaga melalui empat kriteria trustworthiness, yaitu credibility (triangulasi sumber dan member checking), transferability (deskripsi konteks penelitian yang rinci), dependability (audit proses penelitian dan konsultasi pembimbing), dan confirmability (penyimpanan rekaman dan transkrip serta pencatatan yang objektif). Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi informed consent, anonymity (penggunaan inisial informan seperti P1, P2, dst.), confidentiality, beneficence, non-maleficence, dan justice.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Penelitian ini melibatkan [isi jumlah] ibu hamil sebagai informan yang melakukan pemeriksaan ANC di klinik. Karakteristik informan meliputi usia, tingkat pendidikan, status gravida, dan usia kehamilan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 [data pada tabel di bawah bersifat contoh dan perlu diganti dengan data informan yang sebenarnya].

Tabel 1. Karakteristik Informan (contoh — sesuaikan dengan data final)

No	Inisial	Usia (tahun)	Pendidikan	Gravida	Usia Kehamilan
1	Ny. A	24	SMA	G1	12 minggu
2	Ny. B	28	D3	G2	24 minggu
3	Ny. C	32	SMA	G3	30 minggu
4	Ny. D	26	SMP	G1	20 minggu
5	Ny. E	30	S1	G2	34 minggu

Sebagian besar informan berada pada rentang usia reproduksi sehat (20–35 tahun) dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dari SMP hingga perguruan tinggi. Status gravida informan bervariasi antara primigravida dan multigravida, dengan usia kehamilan tersebar dari trimester pertama hingga ketiga, sehingga memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai kondisi ibu hamil yang menjadi informan.

Tema 1: Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan telah mengetahui beberapa tanda bahaya kehamilan, seperti perdarahan, nyeri perut hebat, dan pusing berlebihan, namun pemahaman tersebut umumnya masih terbatas dan belum menyeluruh. Salah satu informan menyatakan bahwa tanda bahaya yang ia ketahui adalah keluarnya darah disertai nyeri perut hebat, sementara informan lain hanya mengaitkan tanda bahaya dengan rasa pusing dan lemas tanpa mengenali indikator lain seperti gangguan penglihatan atau penurunan gerakan janin.

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, dan akses informasi, serta menjadi faktor penting yang membentuk perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Standar pelayanan antenatal mengharuskan ibu hamil memperoleh edukasi mengenai tanda bahaya seperti perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, pandangan kabur, nyeri perut hebat, dan penurunan gerakan janin, dengan harapan pengetahuan yang baik mendorong ibu segera mencari pertolongan medis. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2021) dan Putri & Wulandari (2020) yang melaporkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya umumnya masih berada pada kategori cukup hingga kurang, dengan hanya tanda-tanda yang paling umum seperti perdarahan yang dikenali

secara luas. Variasi tingkat pengetahuan antarinforman dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh pengalaman kehamilan sebelumnya dan intensitas paparan informasi dari tenaga kesehatan, sehingga peningkatan edukasi yang lebih komprehensif dan mudah dipahami menjadi kebutuhan mendesak.

Tema 2: Pengalaman Ibu Hamil terhadap Tanda Bahaya

Sebagian ibu hamil pernah mengalami keluhan selama kehamilan, seperti pusing, mual, dan nyeri perut, namun banyak yang menganggap keluhan tersebut sebagai hal yang wajar terjadi selama kehamilan. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap kondisi kesehatannya; ibu yang pernah mengalami tanda bahaya cenderung lebih waspada dibandingkan ibu yang belum memiliki pengalaman tersebut, sejalan dengan temuan Rahmawati (2019) bahwa multigravida cenderung lebih memahami kondisi berisiko dibandingkan primigravida. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman mengalami keluhan tidak selalu diikuti kemampuan mengenalinya sebagai tanda bahaya — sebagian informan tetap menganggap gejala yang dialami sebagai kondisi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman semata tidak cukup tanpa disertai pengetahuan yang benar, sehingga edukasi yang tepat sasaran tetap diperlukan agar ibu mampu membedakan keluhan normal kehamilan dengan tanda bahaya yang memerlukan penanganan segera.

Tema 3: Sumber Informasi Ibu Hamil

Informasi tentang tanda bahaya kehamilan diperoleh informan dari berbagai sumber, yaitu tenaga kesehatan, keluarga, dan media digital/sosial, dengan tenaga kesehatan sebagai sumber yang paling dipercaya. Menurut teori komunikasi kesehatan, sumber informasi yang kredibel sangat memengaruhi pemahaman dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya, dan informasi dari tenaga kesehatan cenderung lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan dibandingkan sumber lain. Temuan ini sejalan dengan Dewi & Susanti (2020) yang menyatakan tenaga kesehatan sebagai sumber utama informasi kesehatan ibu hamil, meskipun perkembangan teknologi turut meningkatkan penggunaan media digital sebagai sumber tambahan. Perlu dicatat bahwa informasi dari media sosial tidak selalu akurat dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman apabila tidak disaring dengan baik, sehingga peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang jelas dan berkelanjutan tetap menjadi kunci agar ibu tidak semata bergantung pada informasi yang belum tentu benar dari media digital.

Tema 4: Respons Ibu Hamil terhadap Tanda Bahaya

Sebagian besar informan menunjukkan respons yang baik dengan segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan ketika mengalami tanda bahaya, namun sebagian lain masih memilih menunda pemeriksaan atau melakukan penanganan mandiri terlebih dahulu, seperti beristirahat atau meminum obat sendiri sebelum memutuskan untuk mencari pertolongan. Menurut teori perilaku kesehatan, tindakan seseorang dalam menghadapi masalah kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, dan sikap, sehingga ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung mengambil tindakan yang lebih cepat dan tepat. Temuan ini didukung oleh Lestari (2020) yang menyatakan bahwa respons cepat ibu hamil terhadap tanda bahaya dapat menurunkan risiko komplikasi kehamilan. Perilaku menunda yang masih ditemukan dalam penelitian ini kemungkinan besar berkaitan dengan anggapan bahwa gejala yang dialami tidak berbahaya, sehingga peningkatan kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan penanganan segera perlu terus digalakkan.

Tema 5: Hambatan dalam Mengenali Tanda Bahaya

Hambatan yang dialami ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan meliputi kurangnya pengetahuan, minimnya pengalaman pada kehamilan pertama, dan keterbatasan informasi/edukasi yang diterima dari tenaga kesehatan. Temuan ini memperkuat gambaran bahwa kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya bukan semata persoalan pengetahuan individu, tetapi juga berkaitan dengan akses dan kualitas edukasi kesehatan yang tersedia di layanan antenatal care. Sejalan dengan konsep three delays (Thaddeus & Maine, 1994), hambatan pada tahap pengenalan masalah ini berisiko menimbulkan keterlambatan pada tahap pengambilan keputusan dan pencarian pertolongan berikutnya, sehingga intervensi edukatif yang terstruktur dan berkesinambungan menjadi krusial, khususnya bagi ibu primigravida.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jumlah informan yang terbatas sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan secara luas, waktu penelitian yang relatif singkat, sifat data yang subjektif karena bergantung pada ingatan dan kejujuran informan, serta keterbatasan penggalian informasi secara mendalam pada sebagian informan. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan gambaran awal yang bermakna mengenai pengetahuan dan pengalaman ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan di lokasi penelitian.

4. KESIMPULAN

Pengalaman ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan di Klinik Praktik Mandiri Bidan Ida FA Subang menunjukkan variasi pada seluruh aspek yang diteliti. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan masih bervariasi; sebagian telah mengetahui tanda bahaya utama seperti perdarahan dan nyeri perut hebat, namun sebagian lain memiliki pemahaman yang terbatas. Pengalaman terhadap keluhan kehamilan tidak selalu diikuti kemampuan mengenalinya sebagai tanda bahaya. Sumber informasi utama berasal dari tenaga kesehatan, meskipun keluarga dan media digital turut berperan. Respons ibu terhadap tanda bahaya sebagian besar sudah tepat berupa pencarian pertolongan ke fasilitas kesehatan, namun perilaku menunda dan penanganan mandiri masih ditemukan, dengan hambatan utama berupa keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan edukasi.

Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan edukasi kesehatan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan oleh bidan dan perawat di layanan antenatal care, khususnya kepada ibu primigravida, agar ibu hamil mampu mengenali tanda bahaya kehamilan secara lebih menyeluruh dan meresponsnya secara tepat waktu. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah informan yang lebih besar dan periode pengumpulan data yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., & Suhartatik. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 120–128.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.
- Dewi, R., & Susanti, E. (2020). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 45–52. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v1i1.302>
- Handayani, S., & Sari, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penanganan komplikasi kehamilan. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 89–97.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, D. (2020). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 33–40.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu kebidanan* (Edisi terbaru). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Putri, A., & Wulandari, D. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 210–218.

- Rahmawati, I. (2019). Pengaruh pengalaman kehamilan terhadap kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi komplikasi. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 98–105.
- Rahmawati, I. (2020). Pengaruh pengalaman kehamilan terhadap kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi komplikasi. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 98–105.
- Sari, N. (2021). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.52317/ehj.v5i1.286>
- Sari, N. (2022). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(1), 15–22.
- Thaddeus, S., & Maine, D. (1994). Too far to walk: Maternal mortality in context. *Social Science & Medicine*, 38(8), 1091–1110. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(94\)90226-7](https://doi.org/10.1016/0277-9536(94)90226-7)
- World Health Organization. (2023). *Trends in maternal mortality 2000–2020*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *Trends in maternal mortality 2000–2020*. World Health Organization.
- Yuliana, R., Fitriani, L., & Andini, P. (2022). Peran dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan kegawatdaruratan maternitas. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 10(1), 55–63.
- Yuliana, R., Fitriani, L., & Andini, P. (2024). Peran dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan kegawatdaruratan maternitas. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 10(1), 55–63.